

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan matur (cukup bulan) adalah kehamilan yang berlangsung kira-kira 40 minggu (280 hari) dan tidak lebih dari 43 minggu (300 hari) (Manuaba, 2007). Maturitas kehamilan ini berperan pada proses kematangan pada janin dimana pada periode janin ditandai oleh pematangan jaringan dan organ serta pertumbuhan tubuh yang pesat. Pada kehamilan matur secara umum, lama kehamilan dianggap 280 hari, atau 40 minggu setelah onset hari pertama haid terakhir (HPHT) atau, yang lebih akurat 266 hari atau 38 minggu setelah pembuahan (Sadler, 2009).

Asfiksia menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia adalah kegagalan napas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia dan asidosis. Sedangkan asfiksia menurut *America Academy of Pediatric* (2010) adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh berkurangnya O₂ pada udara respirasi yang ditandai dengan asidosis (pH <7,0) pada darah arteri umbilikalis, nilai APGAR setelah menit ke 5 tetap 0-3, manifestasi neurologis (kejang, hipotoni, koma, atau

hipoksik iskemik ensefalopati), dan gangguan multiorgan sistem (Prambudi, 2013).

Asfiksia perinatal merupakan penyebab yang diperoleh dari cedera otak neonatal pada neonatus yang dapat mengakibatkan *hipoksia-iskemik encephalopathy* (HIE). Hal ini dapat menyebabkan gejala sisa neurologis jangka panjang atau kematian (van Laerhoven et al, 2013). Asfiksia juga merupakan salah satu penyebab penting morbiditas dan mortalitas perinatal. Banyak kelainan pada masa neonatus mempunyai kaitan erat dengan faktor asfiksia ini, didapatkan bahwa sindrom gangguan nafas, aspirasi mekonium, infeksi dan kejang merupakan penyakit yang sering terjadi pada asfiksia (Poesponegoro, 2005).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 di Provinsi Lampung pada Tahun 2012 Angka Kematian Neonatal 27/ 1000 KH, Kematian Bayi 43/1000 KH dan Kematian Balita 30/1000 KH (SDKI 2012). Secara umum Angka Kematian Anak menunjukkan penurunan yang lambat. Angka Kematian Neonatal mengalami stagnasi 10 tahun terakhir yaitu 20/1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2002 menjadi 19/1.000 pada SDKI 2007 dan SDKI 2012. Padahal kematian neonatal merupakan proporsi yang besar dari kematian bayi (59%) dan balita (47%) (Dinas Kesehatan Lampung, 2012).

Pada Tahun 2012 di Provinsi Lampung terjadi 787 kasus kematian Perinatal, 110 kasus kematian neonatal, 159 kasus kematian bayi dan kasus kematian Balita sebanyak 64 kasus. Tingginya kasus kematian Ibu dan anak di Provinsi Lampung memperlihatkan betapa rawannya derajat kesehatan Ibu dan anak. Karena kematian Ibu bayi dan Balita merupakan salah satu parameter derajat kesehatan suatu Negara. Masalah kesehatan ibu dan anak ini perlu diatasi dengan segera karena derajat kesehatan ibu dan anak akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang (Dinas Kesehatan Lampung, 2012).

Penyebab utama dari kematian neonatus di kota Bandar Lampung adalah asfiksia sebanyak 35 kasus (54,72%) (Dinas Kota Bandar Lampung, 2012).

Berdasarkan data register pasien di ruang Perinatologi RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek pada tahun 2012 kejadian bayi lahir dengan asfiksia sebanyak 407 kasus (9,89%), yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebanyak 269 kasus (6,78%) (RSUD Dr. H Abdul Moeloek, 2011/2012).

RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek merupakan rumah sakit pemerintah dan merupakan rumah sakit rujukan di Provinsi Lampung. Di RSUD Abdul Moeloek terdapat ruangan yang menangani asfiksia pada bayi yaitu ruang Perinatologi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan maturitas kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi di ruang Neonatologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “apakah terdapat hubungan maturitas kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi di ruang Neonatologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung?”

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan maturitas kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi di ruang Neonatologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi prevalensi asfiksia di ruang Neonatologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi maturitas kehamilan di ruang Neonatologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Teoritis, sebagai pengembangan dari Ilmu Kesehatan Anak dan Ilmu Kesehatan Komunitas.
2. Bagi peneliti, sebagai salah satu untuk mendapatkan gelar sarjana dan untuk meningkatkan kemampuan peneliti tentang hubungan maturitas kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi di ruang Neonatologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
3. Bagi Institusi pendidikan dan Masyarakat, menambah pengetahuan tentang hubungan maturitas kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi di ruang Neonatologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, dan dapat menambah bahan kepustakaan dalam lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
4. Bagi Rumah Sakit, dapat menambah informasi-informasi mengenai asfiksia neonatorum serta faktor risiko yang terkait seperti maturitas kehamilan kepada instansi terkait khususnya bagian Ilmu Kesehatan Anak dan bagian Obstetri dan Ginekologi.
5. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi ilmu pengetahuan dan dapat berguna sebagai referensi di penelitian selanjutnya.